

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa

1. Strategi pengembangan pariwisata di Desa Wisata Karangrejo merupakan proses yang memerlukan pendekatan multidimensi yang mencakup aspek sosial, ekonomi, budaya, serta kelembagaan. Desa Karangrejo memiliki potensi yang sangat besar sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat. Daya tarik alam seperti Bukit Punthuk Setumbu dan Bukit Rhema, dikombinasikan dengan kekayaan budaya dan kegiatan edukatif seperti membatik, membuat kerajinan, serta kuliner tradisional, menjadikan desa ini unik dan layak dikembangkan sebagai destinasi unggulan di kawasan Borobudur.
2. Pengembangan desa wisata ini telah menerapkan prinsip dengan pelibatan masyarakat secara aktif dalam pengelolaan jasa wisata, homestay, dan usaha kecil menengah (UMKM). Kehadiran Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Karangrejo juga berperan penting dalam mendukung kelembagaan lokal, pelatihan, promosi, serta penyediaan fasilitas penginapan. Strategi promosi dilakukan secara offline melalui pameran,

sosialisasi, dan distribusi pamflet, serta secara online melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube. Namun demikian, penerapan strategi digital marketing belum maksimal karena masih terbatasnya kapasitas masyarakat dalam mengelola konten digital secara profesional, serta belum semua pelaku UMKM terlibat aktif dalam promosi daring.

3. Dari sisi pencapaian, jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Karangrejo meningkat secara signifikan sejak tahun 2022. Namun, kunjungan tersebut sebagian besar bersifat singkat (tidak menginap), sehingga kontribusi sektor akomodasi terhadap ekonomi desa masih rendah. Tingkat hunian homestay yang belum optimal menjadi indikator bahwa strategi untuk memperpanjang lama tinggal wisatawan perlu diperkuat. Di sisi lain, kualitas infrastruktur seperti jalan, papan penunjuk arah, tempat parkir, dan fasilitas umum lainnya juga masih perlu ditingkatkan untuk menciptakan kenyamanan dan pengalaman wisata yang positif.
4. Penelitian ini juga menemukan bahwa koordinasi dan sinergi antar pemangku kepentingan, baik antara pemerintah, pelaku usaha, masyarakat, dan sektor swasta, masih kurang optimal. Padahal, kolaborasi lintas sektor sangat penting untuk menciptakan pengembangan pariwisata yang terarah dan berkelanjutan. Selain itu, perencanaan jangka panjang yang lebih terstruktur dan berbasis pada data sangat dibutuhkan untuk menyelaraskan

pengembangan fisik, promosi, pelatihan SDM, serta pelestarian lingkungan dan budaya lokal.

5. Secara keseluruhan, strategi pengembangan pariwisata di Desa Wisata Karangrejo telah berjalan ke arah yang positif, ditandai oleh adanya pemberdayaan masyarakat dan inisiatif promosi yang terus berkembang. Namun demikian, diperlukan penguatan pada sejumlah aspek penting seperti peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pengelolaan digital, pembangunan infrastruktur, serta kemitraan dengan berbagai pihak. Dengan pengelolaan yang terarah, partisipatif, dan didukung oleh kebijakan strategis yang tepat, Desa Karangrejo memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi model desa wisata berbasis komunitas yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, tetapi juga mampu mempertahankan keunikan budayanya dalam menghadapi tantangan global di sektor pariwisata.

4.2 SARAN

Terdapat saran yang mampu dirumuskan oleh peneliti pada penelitian “Strategi Pengembangan di Desa Wisata Karangrejo” yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat desa Masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangan desa wisata perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Pelatihan dapat

mencakup layanan wisata (hospitality), manajemen homestay, pengelolaan UMKM, serta keterampilan digital seperti pemasaran melalui media sosial. Hal ini penting untuk meningkatkan profesionalitas layanan dan daya saing Desa Wisata Karangrejo.

2. Optimalisasi promosi digital secara konsisten dan menarik
Promosi digital melalui media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok harus dilakukan lebih intensif dengan konten visual yang menarik dan informatif. Selain itu, pengelolaan website desa wisata perlu ditingkatkan agar dapat menjadi pusat informasi sekaligus media reservasi online. Keterlibatan generasi muda sangat penting untuk mengelola konten ini secara kreatif dan kekinian.
3. Penguatan fasilitas dan infrastruktur penunjang wisata
Fasilitas umum seperti akses jalan menuju objek wisata, papan petunjuk, tempat parkir, dan toilet umum harus ditingkatkan kualitas dan ketersediaannya. Hal ini penting untuk menunjang kenyamanan wisatawan dan mendukung pengalaman berkunjung yang positif sehingga mendorong kunjungan ulang dan promosi dari mulut ke mulut.
4. Meningkatkan kolaborasi antara pemangku kepentingan
Pemerintah desa, masyarakat, pelaku usaha, dan sektor swasta perlu menjalin kerja sama yang lebih erat dalam mengembangkan pariwisata. Dukungan dari pihak luar, termasuk perguruan tinggi dan lembaga mitra, dapat memperkuat

kelembagaan, promosi, serta pembinaan UMKM lokal yang terlibat dalam ekosistem desa wisata.

5. Pengembangan homestay dan dorongan peningkatan lama tinggal wisatawan

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah rendahnya tingkat hunian homestay.

Oleh karena itu, penting untuk memperbaiki kualitas penginapan, baik dari segi fasilitas maupun pelayanan. Selain itu, perlu dirancang program wisata yang mendorong wisatawan untuk menginap lebih lama, seperti paket wisata dua hari satu malam, wisata budaya malam hari, atau workshop kerajinan.